



Perputaran Piutang Pada KUD Suka Maju

Wa Hiami¹, Nanik Hindaryatiningsih², Murni Nia³

¹²Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perputaran piutang unit usaha simpan pinjam pada KUD Suka Maju Desa Lagasa Kecamatan Duruka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala KUD Suka Maju Desa Lagasa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data ini dianalisis menggunakan analisis rasio perputaran piutang, Periode pengumpulan piutang, Rasio tunggakan dan Rasio penagihan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang KUD Suka Maju masih terbilang kurang dari rata-rata yang sudah di tetapkan yaitu sebanyak 15 kali sehingga penagihan yang dilakukan koperasi dianggap tidak berhasil. Periode pengumpulan piutang dari tahun 2015-2019 semakin cepat dan ini menunjukkan kondisi baik. Rasio tunggakan dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan rasio penagihan dari tahun ke tahun mengalami kondisi naik turun yang di sebabkan karena masih ada anggota yang tidak membayar kewajibannya.

Kata kunci : Perputaran Piutang, Periode Pengumpulan Piutang, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan

Abstract: This research aims to analyze the turnover of savings and loan business unit receivables in KUD Suka Maju Lagasa Village Duruka Subdistrict. This type of research is qualitative descriptive research. The subject of the study was the Head of KUD Suka Maju Lagasa Village, Duruka District, Muna Regency. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. From this data is analyzed using the analysis of receivable turnover ratio, receivable collection period, arrears ratio and billing ratio. Based on the results of research shows that the turnover of KUD Suka Maju receivables is still fairly less than the average that has been set, which is 15 times so that the billing carried out by cooperatives is considered unsuccessful. The collection period of receivables from 2015-2019 is accelerating and this shows good conditions. The arrears ratio from year to year decreased and the handling ratio from year to year experienced up and down conditions caused because there are still members who do not pay their obligations.

Keywords: Arrears Ratio; Handling Ratio; Receivable Turnover, Receivable Collection Period

PENDAHULUAN

Menurut pasal UU 1 ayat 1 No 25 Tahun 1992 tentang koperasi disebutkan bahwa Koperasi yakni badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan koperasi dalam mencapai kesejahteraan anggota tentunya harus mampu memperoleh sisa hasil usaha (SHU). Koperasi atas kekeluargaan ini dinamakan KUD, KUD yakni suatu organisasi ekonomi yang bersikap sosial dan merupakan wadah bagi kemajuan berbagai kegiatan rakyat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

Piutang merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi, misalnya usaha simpan pinjam dan usaha dagang. Dimana piutang harus dilihat dari dua dimensi yang perlu mendapat penanganan secara profesional. Di satu sisi piutang merupakan sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada

* Korespondensi Penulis. E-mail: lhiami44@gmail.com

syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat dalam piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah, Riyanto (2016).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada KUD Suka Maju yang berada di Desa Lagasa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari KUD Suka Maju laporan keuangan dari tahun 2015-2019 memiliki masalah signifikan yang di mana penyaluran kredit Simpan Pinjam pada KUD Suka Maju mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019, begitupula piutang tertagih terjadi peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019, sedangkan piutang tertunggaknya mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 piutang tertunggak senilai 1,10% dilihat dari analisis trend, kemudian tahun 2017 menurun dimana hanya 0,95% dari hasil analisis trend. Kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dimana tahun 2018 piutang tertunggak senilai 1,21% dilihat dari analisis trend sampai tahun 2019 naik sebesar 1,71% dari analisis trend. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa ada masalah dalam perputaran piutangnya seperti kredit macet yang belum tertagih karena banyak anggota yang lalai dalam pembayaran piutangnya pada saat jatuh tempo, dan kurang tertatanya sistem penagihan yang dijalankan. Pada kondisi seperti ini, maka kemungkinan koperasi mengalami masalah dalam hal perputaran piutangnya sehingga untuk mengetahui terjadinya masalah tersebut maka diperlukan analisis tingkat perputaran piutang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kejadian atau fakta, keadaan, fenomena menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah perputaran piutang, hari pengumpulan piutang, rasio tunggakan, rasio penagihan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perputaran Piutang

Perputaran piutang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang untuk berputar dalam suatu periode tertentu yang oleh KUD Suka Maju ditetapkan dalam setahun (360 hari).

Tabel 1 Perputaran Piutang Usaha Simpan Pinjam KUD Suka Maju

Tahun	Penyaluran kredit(Rp)	Piutang rata-rata(Rp)	Perputaran piutang(kali)	Analisis Trend(%)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2 : 3)	(5)
2015	Rp 3.839.900.000	Rp 673.464.000	5,70 kali	100%
2016	Rp 5.131.610.000	Rp 714.608.750	7,18 kali	1,26%
2017	Rp 5.261.050.000	Rp 697.751.500	7,54 kali	1,32%
2018	Rp 6.570.150.000	Rp 736.747.500	8,92 kali	1,56%
2019	Rp 9.203.250.000	Rp 996.552.500	9,23 kali	1,62%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perputaran piutang pada koperasi KUD Suka Maju mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 perputaran piutang sebesar 5,70 kali, pada tahun 2016 perputaran piutang sebesar 7,18 kali, tahun 2017

perputaran piutang sebanyak 7,54 kali, kemudian tahun 2018 perputaran piutang sebanyak 8,92 kali dan pada tahun 2019 perputaran piutang sebanyak 9,23 kali.

Pada tahun 2015 penyaluran kredit pada KUD Suka Maju sebesar Rp 3.839.900.000 dan piutang rata-rata pada tahun 2015 sebesar Rp 673.464.000 dengan tingkat perputaran piutang sebanyak 5,70 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan tingkat perputaran piutang relatif rendah dimana semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terkait dalam piutangnya, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Pada tahun 2016 penyaluran kredit pada KUD Suka Maju sebesar Rp 5.131.610.0000 dan piutang rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp 714.608.750 dengan tingkat perputaran piutang sebanyak 7,18 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan tingkat perputaran piutang relatif rendah dimana semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terkait dalam piutangnya, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Pada tahun 2017 penyaluran kredit pada KUD Suka Maju sebesar Rp 5.261.050.000 dan piutang rata-rata pada tahun 2017 sebesar Rp 697.751.500 dengan tingkat perputaran piutang sebanyak 7,54 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan tingkat perputaran piutang relatif rendah dimana semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terkait dalam piutangnya, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Pada tahun 2018 penyaluran kredit pada KUD Suka Maju sebesar Rp 6.570.150.000 dan piutang rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 736.747.500 dengan tingkat perputaran piutang sebanyak 8,92 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan tingkat perputaran piutang relatif rendah dimana semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terkait dalam piutangnya, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Pada tahun 2019 penyaluran kredit pada KUD Suka Maju sebesar Rp 9.203.250.000 dan piutang rata-rata pada tahun 2019 sebesar Rp 996.552.500 dengan tingkat perputaran piutang sebanyak 9,23 kali dalam waktu satu tahun. Maka dapat dikatakan tingkat perputaran piutang relatif rendah dimana semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terkait dalam piutangnya, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Hari Pengumpulan Piutang

Hari pengumpulan piutang menggambarkan perbandingan antara jumlah hari dalam satu tahun dengan perputaran piutang dalam satu tahun. Hari pengumpulan piutang digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang digunakan dalam mengumpulkan piutang menjadi kas.

Tabel 2 Hari Pengumpulan Piutang Usaha Simpan Pinjam KUD Suka Maju

Tahun	Hari pengumpulan piutang	Tingkat perputaran piutang (kali)	Jumlah hari Pengumpulan	Analisis Trend(%)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2 : 3)	(5)
2015	360	5.70	63 hari	100%
2016	360	7.18	50 hari	0.79%
2017	360	7.54	47 hari	0.75%
2018	360	8.92	40 hari	0.63%
2019	360	9.23	39 hari	0.60%

Perhitungan hari pengumpulan piutang pada diketahui bahwa pada perhitungan jangka waktu pengumpulan piutang mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2015 rata-rata pengumpulan piutang sebanyak 63 hari dalam satu tahun karena keterlambatan pengumpulan piutang pada anggota koperasi lama, pada tahun 2016 rata-rata pengumpulan piutang

sebanyak 50 hari dalam setahun. Pada tahun 2017 semakin lambat pengumpulan piutang adalah sebanyak 47 hari. Hasil koperasi ini dalam keadaan baik karena pembayaran anggota koperasi masih dalam waktu yang tepat. Kemudian tahun 2018 pengumpulan piutang sebanyak 40 hari tentunya ini semakin baik bagi koperasi karena anggota koperasi membayar pinjaman sebelum jatuh tempo, dan pada tahun 2019 pengumpulan piutang sebanyak 39 hari dalam setahun. Kecepatan umur piutang ini disebabkan karena pembayaran pinjaman anggota koperasi yang meminjam lebih rajin bahkan ada anggota koperasi yang membayar sebelum jatuh tempo, sehingga rata-rata pengumpulan piutang akan semakin cepat.

Untuk melihat dari analisis trend persentase pada tahun 2015 sebesar 63 hari, tahun 2016 jumlah hari pengumpulan piutang sebesar 50 hari atau menurun 0,79% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2017 hari pengumpulan piutang sebesar 47 hari atau menurun 0,75% dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun 2018 hari pengumpulan piutang sebesar 40 hari atau menurun 0,63% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 hari pengumpulan piutang sebesar 39 hari atau turun 0,60% dari tahun sebelumnya.

Rasio Tunggakan Piutang

Rasio tunggakan digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan masih belum tertagih dari sejumlah pinjaman anggota koperasi yang dilakukan.

Tabel 3 Rasio Tunggakan Piutang Usaha Simpan Pinjam KUD Suka Maju

Tahun	Piutang Tertunggak	Total Piutang	Rasio Tunggakan	Analisis Trend(%)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2 : 3)	(5)
2015	Rp 682.294.000	Rp 3.839.900.000	17.77	100
2016	Rp 746.923.500	Rp 5.131.610.000	14.55	0.82
2017	Rp 648.579.500	Rp 5.261.050.000	12.33	0.69
2018	Rp 824.915.500	Rp 6.570.150.000	12.55	0.71
2019	Rp 1.168.189.500	Rp 9.203.250.000	12.70	0.71

Tingkat tunggakan setiap tahun mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2015 sebesar 17,77% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada KUD Suka Maju dalam satu tahun sebesar 17,77% hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 tunggakan sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan karena dana yang harusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang. Tahun 2016 sebesar 14,55% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada KUD Suka Maju sebesar 14,55% dalam satu tahun, dari hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa rasio tunggakan rendah yaitu 14,55% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 tunggakan rendah dan dapat menguntungkan perusahaan karena perusahaan sudah baik dalam manajemen penagihan piutangnya. Tahun 2017 sebesar 12,33% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada KUD Suka Maju sebesar 12,33%. Jumlah piutang yang tertunggak menurun dikarenakan banyak peminjam yang membayar angsuran pembayaran tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam penagihan piutangnya. Tahun 2018 sebesar 12,55% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada KUD Suka Maju sebesar 12,55% dalam satu tahun. Tahun 2019 sebesar 12,70% atau jumlah piutang tunggakan yang masih belum terbayar pada KUD Suka Maju sebesar 12,70% dalam satu tahun. Semakin kecil rasio tunggakan maka berarti semakin baik bagi koperasi dalam mengelola piutangnya dan sebaliknya semakin besar rasio tunggakan maka berarti semakin buruk bagi koperasi dalam mengelola piutangnya.

Untuk melihat dari analisis trend persentase pada tahun 2015 sebesar 17,77% pada tahun 2016 rasio tunggakan piutang sebesar 14,55% atau menurun 0,82% dari tahun

sebelumnya, pada tahun 2017 rasio tunggakan piutang sebesar 12,33% atau menurun 0,69% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2018 rasio tunggakan piutang sebesar 12,55% atau naik 0,71% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 rasio tunggakan piutang sebesar 12,70 atau menetap 0,71%. Tunggakan yang rendah disebabkan karena piutang yang tidak tertagih semakin kecil dari jumlah piutang yang beredar. Penurunan rasio tunggakan ini sudah menunjukkan usaha dan kinerja yang optimal dari pengurus KUD Suka Maju. Disamping itu kesadaran dari anggota untuk melunasi kewajiban sudah mulai meningkat.

Rasio Penagihan Piutang

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur besarnya piutang yang ditagih dibandingkan dengan total piutang.

Tabel 4 Rasio Penagihan Piutang Usaha Simpan Pinjam KUD Suka Maju

Tahun	Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Tunggakan	Analisis Trend(%)
(1)	(2)	(3)	(4 = 2 : 3)	(5)
2015	Rp 3.157.606.000	Rp 3.839.900.000	82.23	100
2016	Rp 4.384.686.500	Rp 5.131.610.000	85.44	1.04
2017	Rp 4.612.470.500	Rp 5.261.050.000	87.67	1.07
2018	Rp 5.745.234.500	Rp 6.570.150.000	87.44	1.06
2019	Rp 8.035.060.500	Rp 9.203.250.000	87.31	1.06

Rasio penagihan piutang usaha simpan pinjam KUD Suka Maju dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pada tahun 2015 rasio penagihan piutangnya adalah 82,23%, hal ini menunjukkan bahwa piutang tertagih pada saat itu lebih kecil, hal ini menunjukkan melemahnya pengumpulan piutang dan menggambarkan manajemen pengumpulan piutang pada saat itu kurang baik sehingga menyebabkan menurunnya tingkat rasio penagihan piutang. Pada tahun 2016 rasio penagihan piutang sebesar 85,44% ini menunjukkan bahwa penagihan piutang pada saat itu sangat besar dan peningkatnya pengumpulan piutang. Pada tahun 2017 jumlah piutang tertagih adalah 87,67% rasio penagihan tersebut sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa penagihan piutang pada saat itu sangat besar dan peningkatnya pengumpulan piutang. Pada tahun 2018 menurun sebesar 87,44% dimana tingkat pembayaran piutang dari anggota menurun dan pada tahun 2019 menurun sebesar 87,31% penagihan piutang yang telah beredar kepada anggota koperasi semakin menurun.

Untuk melihat dari analisis trend persentase pada tahun 2015 sebesar 82,23% sedangkan pada tahun 2016 rasio penagihan piutang sebesar 85,44% atau naik 1,04% dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2017 rasio penagihan piutang sebesar 87,67% atau naik 1,07% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 rasio penagihan piutang sebesar 87,44% atau menurun 1,06% dari tahun sebelumnya dan tahun 2019 rasio penagihan piutang sebesar 87,31 atau masih 1,06% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota koperasi yang tidak membayar kewajibannya karena anggota mengalami kecelakaan atau meninggal dunia, dan bahkan ada juga anggota koperasi yang masih belum membayar sama sekali dari sejumlah pinjamannya, sehingga sangat berpengaruh pada modal dan Sisa Hasil Usaha koperasi.

Menurut Sumiati dan Nafi'ah (2019) piutang merupakan hak atau klaim yang dimiliki perusahaan kepada pihak, dapat berupa entitas, perusahaan organisasi, instansi perusahaan, swasta bahkan individu sekalipun. Sedangkan menurut Yahya (2016) piutang secara luas diartikan sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang, maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan

secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang dimasa yang akan datang. Menurut Putri (2018) perputaran piutang merupakan perbandingan antara kredit dengan rata-rata piutang. Tingkat perputaran piutang ini menggambarkan efisien atau tidaknya penggunaan modal oleh perusahaan. Perputaran tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2000) mengatakan bahwa makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Menurut Erhans (2010), koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pendapatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi, untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi selain perusahaan Negara dan perusahaan swasta. Secara umum koperasi didirikan mempunyai tujuan tersendiri dalam perekonomian nasional, yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta peranannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang efisien untuk memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Ekawarna (2010), koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menunjang kepentingan anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota. Pengertian koperasi menurut undang-undang No.25 tahun 1992. Tentang perkoperasian, bahwa koperasi indonesia yakni badan usaha yang beranggotakan orang-orang dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang berdasarkan azas kekeluargaan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Menurut Rudianto dalam Anggoro, dkk (2015) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penerapan sistem pengendalian intern pembelian pada PT. Graha Properti Prima Kota Kendari dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang memisahkan wewenang dan tanggung jawab diperoleh nilai 68,75% (kurang memadai), ini berarti bahwa terdapat pemisahan tugas masing-masing bidang sehingga menimbulkan pencatatan keluar masuknya barang dalam gudang kurang memadai. Sedangkan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan diperoleh nilai sebesar 88,28% (memadai) ini berarti bahwa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang telah berjalan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, serta praktek kerja yang sehat diperoleh nilai sebesar 88,28% (memadai), ini berarti bahwa PT. Graha Properti Prima Kota Kendari, telah menjalankan usaha dengan baik sesuai dengan ketentuan. Setiap transaksi/kegiatan telah dicatat dan selalu dicek yang berwenang Berdasarkan hasil penerapan sistem pengendalian intern pembelian pada PT. Graha Properti Prima Kota Kendari, dari tiga unsur sistem pengendalian intern pembelian yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta praktek kerja yang sehat maka dapat dihitung untuk menilai tingkat memadai

sistem pengendalian intern pembelian secara umum. Hasil perhitungan dengan nilai persentase 82% berada pada skala 80% - 89% (memadai) dimana hasil persentase ini, di peroleh dari hasil tabulasi ke tiga unsur tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pembelian pada PT. Graha Properti Prima kota Kendari sudah memadai.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran kepada PT. Graha Properti Prima Kota Kendari, agar dilakukan fungsi penerimaan dan proses pencatatan mengenai keluar masuknya barang yang ada di gudang sehingga dapat diketahui stok barang yang kurang untuk siap dipakai dan tidak terhambatnya pekerjaan yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Ridwan. 2003. Rumus dan Data dalam Analistika. Bandung: Alfabeta
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi . Edisi Perdana Lingga Jaya. Bandung
- Boyton, William C., And Walker G.Kell.2002. Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Badriwan, Zaki.2002. Sistem Informasi Akuntansi..Yogyakarta: PBF
- Diana, anatasia.mdan lilis setiawan. 2011. Sistem Informasi Akuntansi: Perencanaan, Proses Dan Penerapan. Yogyakarta: andi
- Frederick L. Jones. 2012. Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, A. James. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT. Grasindo
- Hapsari, Tekla Prety. 2015. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pembelian Bahan Baku Pada PT. Qumicon Indonesia Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Handayani, Siti Ragil dan Devi Farah Azizah. 2015. Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku di PT. Tifatex. Jurnal administrasi bisnis (JAB), Vol. 21 N0. 1
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Kartika, Noviana Diah Endah Masitoh. 2017. judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku di PT. Batik Keris Sukoharjo. e- jurnal S1 Ak universitas Islam Batik. Vol 1. N0. 2.
- Mardin. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Buku Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi Tiga. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Novita Ulamsari, Dies. 2010. Evaluasi Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Jadi Pada PG. Kertosono Ngajuk. STIE parbanas Surabaya

- Rama, dasaratha V., and Frederick L. Jones. 2008. *Accounting information System*. Jakarta: Salemba Empat
- Singleton, Hall. 2007. *Information technology Auditing And Assurance*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Suriyandi, francisca adelia. 2011. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku Yang Tepat Waktu (Studi Kasus Pada PT. "X" Bandung) Universitas Kristen Maranatha
- Suriandi, Francisca adela. 2011. Peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku guna mencapai penyerahan bahan baku yang tepat waktu (Studi Kasus pada PT. "X" Bandung). Universitas Kristen Maranatha
- Suoriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tuannakotta. Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (Internasional)*